

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI BIMBINGAN BELAJAR

Oleh

Iwan Sunarya Panjaitan¹⁾, Regina Sipayung²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Doktorat Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email : iwanjait1987@gmail.com

Email : sipayungregina1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembiayaan pendidikan di bimbingan belajar. Teknik pengumpulan data lebih banyak lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, dan Pedoman Wawancara. Metode analisis data melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan persepsi orang tua siswa SMA terhadap biaya pendidikan di Lembaga bimbingan belajar yang relatif mahal adalah hal yang wajar karena berperan sebagai pendidikan bayangan yang terjadi di luar saluran formal sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan peluang siswa untuk berhasil ke level pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua siswa juga setuju bahwa banyaknya biaya pendidikan di Lembaga bimbingan belajar yang dikorbankan berbanding lurus dengan fasilitas serta layanan pendidikan yang diperoleh. Secara umum, para orang tua tidak akan keberatan mengeluarkan biaya pendidikan dan akan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena mereka sadar untuk menyiapkan masa depan anak yang baik diperlukan biaya yang tidak sedikit. Mereka dengan sadar mengakui pendidikan adalah investasi penting dan wajib untuk masa depan anak yang lebih baik dan menjadi pribadi yang mempunyai kualitas baik.

Kata Kunci : Biaya Pendidikan, Persepsi Orang tua, Lembaga Bimbingan Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.

Memasuki era globalisasi pendidikan sangat dibutuhkan oleh siapapun terlebih siswa sebagai generasi penerus bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu di didik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya orang-orang yang berkualitas. Di era globalisasi ini muncul berbagai macam persaingan salah satunya dalam memperoleh pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten maka dapat ditempuh melalui pendidikan.

Hal ini menyebabkan keinginan belajar manusia semakin meningkat agar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia

harus memiliki kualitas yang tinggi agar mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas (Zulyanti, 2006).

Pandangan ini selaras dengan Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investement*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya (Rahmat, 2016). Konsentrasi pendidikan dalam membangun sumber daya manusia dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan akan sangat mendukung pengembangan ekonomi.

Untuk itulah investasi sumber daya manusia dalam pendidikan menjadi suatu hal sangat strategis untuk meningkatkan pertumbuhan masyarakat. Mengembangkan pendidikan sebagai upaya investasi SDM menjadi sangat strategis bagi pengembangan ekonomi, dan tentunya dengan melihat dan meningkatkan relevansinya dengan aspek-aspek lainnya. Pendidikan dalam arti luas harus menyumbangkan lulusan yang memiliki "nilai tambah" bagi kebutuhan sumber daya manusia dalam pengembangan ekonomi.

Menurut Khairi (2014) pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang

berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut disebabkan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan.

Oleh karena itu, persepsi Orang tua siswa selaku masyarakat turut memikirkan dan bertanggungjawab atas pendidikan anak mereka (Siregar, 2013). Orang tua menuntut Anak harus mempunyai ilmu yang memadai untuk menyiapkan karir di masa depan oleh sebab itu anak harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Zulyanti, 2016). Untuk masuk dalam pendidikan yang lebih tinggi anak harus memiliki kemampuan untuk mengikuti ujian masuk sekolah yang persaingannya sangat ketat. Sebagai sekolah formal sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku kepada anaknya dalam hal ini anak masih kurang percaya diri untuk menghadapi ujian masuk perguruan Tinggi.

Menurut Nurramah (2017) Siswa dan orang tuanya merasa khawatir dan takut jika siswa kurang siap dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan. Kesiapan mental dengan sikap tenang dan profesional akan memungkinkan siswa menyusun strategi dan menjalani ujian seleksi dengan senang.

Lembaga bimbingan belajar yang merupakan salah satu bentuk pendidikan Nonformal melihat ini sebagai peluang dalam membuka pelayanan. Lembaga bimbingan belajar memberikan bimbingan berupa pelajaran akademis berdasarkan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didiknya. Mata pelajaran dipilih sesuai dengan kepentingan siswa, agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Bimbel sebagai pendidikan nonformal berperan sebagai pendidikan bayangan yang terjadi di luar saluran formal sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan peluang siswa untuk berhasil ke level pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini membuat tumbuh suburnya bimbingan belajar, jumlahnya mencapai hampir 2000 lembaga, yang bersifat tatap muka maupun bimbingan belajar yang bersifat *online*.

Dalam penyelenggaraannya tentu saja bimbingan belajar memungut biaya-biaya yang cukup besar bahkan ada yang tergolong sangat *fantastis* dengan garansi masuk di PTN favorit. Biaya yang dikeluarkan orang tua untuk masuk di bimbingan belajar tertentu jauh lebih besar dengan biaya yang dikeluarkan anak di sekolah formal yang dijalaninya. Mulyono (2010) menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan secara efektif dan transparan. Berbeda dengan biaya sekolah sampai SMA yang sebagiannya ditanggung oleh pemerintah, biaya bimbel sepenuhnya dibayar

oleh orang tua siswa dengan harga paket layanannya bervariasi.

Pendidikan yang baik seharusnya diterapkan bagi semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali, namun ada beberapa pihak yang justru mengabaikan hal tersebut yaitu dengan menjual pendidikan menjadi suatu produk yang dapat diperjual belikan. Hal ini menjadi suatu fenomena komodifikasi dalam pendidikan (Mosco, 1996).

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal sesungguhnya memiliki peluang untuk menjawab kegelisahan orang tua dan siswa tentang ujian seleksi masuk PTN sebab kompetensi akademik yang dimiliki guru setara bahkan lebih baik daripada tentor yang ada di bimbingan belajar dengan cara membuat les tambahan. Tetapi orang tua masih *enggan* untuk membuat anaknya mengikuti dan membayar biaya tambahan jika yang mengajar adalah gurunya.

Oleh karena itu peneliti akan mencari tahu dan menganalisis persepsi orang tua siswa terhadap pembiayaan pendidikan di bimbingan belajar dan disekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Medan dan SMA Swasta Methodist 1 Medan. Penelitian berlangsung pada tanggal 5 November 2021 sampai dengan 20 November 2021. Subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang anaknya mengikuti les tambahan di Lembaga bimbingan Belajar.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Adapun instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik analisis data melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian di SMA Negeri 8 Medan dan SMA Swasta Methodist 1 Medan tentang mengapa orang tua siswa rela mengeluarkan biaya pendidikan yang relatif mahal di Lembaga bimbingan belajar ditemukan beberapa alasan antara lain :

Persepsi orang tua terhadap tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar (tutor) dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kualitas, kedisiplinan dan keramahan. Menurut orang tua tenaga pengajar di Lembaga bimbingan belajar dinilai lebih berkualitas. Orang tua menganggap lembaga bimbingan belajar melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap tenaga pengajar dan mengadakan pelatihan pengajaran kepada tenaga pengajar. Selain hal itu tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar sebagian besar guru yang mengajar disekolah tertentu dan lulusan dari universitas yang unggul sesuai dengan Bahasa marketing Lembaga Bimbingan Belajar. Dengan demikian, tenaga pengajar menguasai materi dan dapat menjelaskan materi dengan baik tanpa melihat buku serta mampu membuat siswa-siswanya mudah memahami materi.

Menurut orang tua juga Tutor di Lembaga bimbingan tergolong disiplin karena dapat memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Hal ini, merupakan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga bimbingan belajar. Hampir sama seperti sekolah, lembaga bimbingan belajar berusaha untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswanya, akan tetapi tidak seketat disekolah yang memberikan sanksi jika siswa melanggar.

Menurut orang tua juga Tutor di Lembaga bimbingan tergolong ramah dan bersikap baik dan tidak galak terhadap anak. Tutor dianggap mampu memberikan pelayanan terbaik tanpa menggunakan emosi yang dapat menyakiti perasaan anak. Tutor dianggap mampu memberikan pelayanan kepada anaknya kapanpun anak mengajak diskusi untuk membahas materi pelajaran yang dirasa sulit untuk diselesaikan.

Persepsi orang tua terhadap fasilitas lembaga bimbingan belajar. Persepsi orang tua terhadap Fasilitas di lembaga bimbingan belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kenyamanan, kualitas fasilitas, jumlah fasilitas dan pemberian jam tambahan.

Menurut orang tua bimbingan belajar selalu menawarkan fasilitas bimbingan belajar dapat memberikan kenyamanan bagi siswanya untuk belajar. Menurut orang tua Lembaga bimbingan belajar berusaha mengurangi kesulitan belajar siswa yaitu mengembangkan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang tersedia. Fasilitas yang diberikan lembaga belajar tidak hanya fasilitas fisik tetapi juga pelayanan berupa pemberian jam tambahan diluar jadwal yang yang ditentukan. Jam tambahan di berikan kepada siswa yang meminta bimbingan karena mengalami kesulitan mengerjakan soal dan tidak dapat mengikuti bimbingan belajar sesuai jadwal. Fasilitas yang sangat disenangi oleh orang tua adalah adanya layanan pelaporan perkembangan akademik anaknya setiap bulan yang disertai dengan progress yang diperoleh anak. Fasilitas lain yang dipaling disenangi orang tua siswa

adalah bahwa Lembaga bimbingan belajar melakukan konsultasi minat dan bakat anak sehingga dapat diproyeksikan baiknya mengambil jurusan yang tepat diperguruan tinggi.

Persepsi Orang Tua terhadap Media Pembelajaran. Menurut Orang tua siswa media pembelajaran yang digunakan Lembaga bimbingan belajar tidak jauh berbeda dengan yang ada disekolah hanya saja menggunakan spidol yang beraneka warna untuk membuat gambar dan menuliskan konsep-konsep yang perlu ditekankan.

Media yang digunakan pada saat Latihan dan ujian juga sudah menggunakan IT yang canggih bahkan ada yang sudah *online* yang persis sama dengan yang digunakan pada saat ujian masuk perguruan tinggi.

Persepsi orang tua terhadap materi pembelajaran. Orang tua menyatakan bahwa materi pembelajaran yang diberikan di lembaga bimbingan belajar sama dengan materi yang di berikan sekolah. Namun, bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar ditekankan pada materi tertentu terutama materi ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar lebih ditekankan pada pemahaman materi yang sederhana. Para tutor biasanya memberikan rumus cara belajar secara aktif dan cepat. Selain itu, tutor juga memberikan keterampilan teknis dalam menjawab soal. Penguasaan keterampilan menjawab soal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan cepat dan tepat dalam waktu yang singkat

Persepsi siswa terhadap program evaluasi. Orang tua menyatakan Lembaga bimbingan belajar mengadakan evaluasi (Try out) setiap sebulan sekali. Tujuan program evaluasi tersebut dilaksanakan tidak hanya untuk mengukur kemajuan belajar siswa tetapi juga dapat memberikan persiapan pada siswa dalam menghadapi tes. Try out juga bertujuan agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal untuk ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa akan lebih percaya diri ketika menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Try out juga bertujuan agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal untuk ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa akan lebih percaya diri ketika menghadapi ujian di sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi.

Pendidikan diperlukan oleh setiap orang untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas pendidikan harus mendapatkan perhatian bersama karena masih diperlukannya cara tepat agar kualitas pendidikan meningkat sehingga mampu bersaing di persaingan global dalam segi pendidikan. Persaingan tersebut makin menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Dalam proses untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, tidak bisa dipungkiri bahwa diperlukan biaya yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Biaya pendidikan adalah suatu komponen wajib untuk pendidikan agar segala sesuatu dapat

dimudahkan dalam proses pendidikan. Biaya untuk pendidikan adalah semua hal yang dikeluarkan guna terselenggaranya proses pendidikan. Hal tersebut ialah salah satu unsur dasar yang paling dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila tidak terdapat biaya pendidikan yang mendukung dan memadai, hal tersebut menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal. Lembaga bimbingan belajar memberikan bimbingan berupa pelajaran akademis berdasarkan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didiknya. Mata pelajaran dipilih sesuai dengan kepentingan siswa, agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Secara umum, visi dari Lembaga bimbingan belajar adalah meningkatkan kualitas akademik para peserta didiknya yang menawarkan berbagai macam pendidikan yang berkualitas dan di design dengan fasilitas yang terbaik.

Orang tua mengaku membutuhkan bimbek karena mereka beralasan bahwa pembelajaran di sekolah dinilai masih kurang dan mereka ingin berlatih bagaimana cara untuk menjawab soal-soal dengan cepat. Selain itu, di bimbek terdapat program yang dapat membantu untuk masuk di perguruan tinggi. Semua itu hanya mereka dapatkan bila ikut pembelajaran di bimbek. Bimbek sebagai pendidikan nonformal berperan sebagai pendidikan bayangan yang terjadi di luar saluran formal sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan peluang siswa untuk berhasil ke level pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas pada fasilitas, harga suatu pendidikan terutama pada pendidikan nonformal seperti bimbingan belajar, menjadi relatif tinggi. Pendidikan yang baik seharusnya diterapkan bagi semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali, namun ada beberapa pihak yang justru mengabaikan hal tersebut yaitu dengan menjual pendidikan menjadi suatu produk yang dapat diperjual belikan. Hal ini menjadi suatu fenomena komodifikasi dalam pendidikan,

Hasil Penelitian menunjukkan para orang tua siswa setuju bahwa biaya pendidikan memang harus wajib dikeluarkan karena pada zaman sekarang pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib untuk dipenuhi. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki orang tua, mereka setuju bahwa biaya pendidikan semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua setuju membayar biaya yang relative tinggi untuk membuat les tambahan di bimbingan belajar demi terjaminnya anak mereka masuk perguruan tinggi. Munir (2013), dalam penelitiannya mengungkapkan biaya pendidikan masih mahal dan hal tersebut menjadi beban bagi masyarakat. Mereka juga setuju bahwa biaya pendidikan harus dipikirkan dan dipersiapkan sebelum anak memulai masa pendidikan di sekolah.

Mereka juga beranggapan bahwa semakin tinggi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan maka semakin bagus pula kualitas peserta didik yang dihasilkan dari suatu pendidikan.

Orang tua siswa juga setuju bahwa banyaknya biaya pendidikan di Lembaga bimbingan belajar yang dikorbankan berbanding lurus dengan fasilitas serta layanan pendidikan yang diperoleh. Jika biaya pendidikan tinggi maka semakin lengkap fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dalam sekolah. Selain itu, mereka juga setuju bahwa semakin tinggi biaya pendidikan maka semakin bagus pelayanan dari tenaga pendidik yang didapat. Para orang tua siswa sadar akan pentingnya pendidikan tanpa dorongan dari siapa pun, mereka tidak keberatan dan akan terus berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan mempersiapkan anaknya melalui Lembaga bimbingan belajar. Mereka dengan sadar mengakui pendidikan adalah investasi penting dan wajib untuk masa depan anak yang lebih baik. Mereka mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya pendidikan anaknya, dengan harapan anak dapat menjadi pribadi yang mempunyai kualitas baik. Sebagian besar dari mereka setuju dengan pentingnya menyiapkan dana sejak dini untuk pendidikan anaknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah persepsi orang tua siswa SMA terhadap biaya pendidikan di Lembaga bimbingan belajar yang relatif mahal adalah hal yang wajar karena berperan sebagai pendidikan bayangan yang terjadi di luar saluran formal sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan peluang siswa untuk berhasil ke level pendidikan yang lebih tinggi.

Orang tua siswa juga setuju bahwa banyaknya biaya pendidikan di Lembaga bimbingan belajar yang dikorbankan berbanding lurus dengan fasilitas serta layanan pendidikan yang diperoleh. Secara umum, para orang tua tidak akan keberatan mengeluarkan biaya pendidikan dan akan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena mereka sadar untuk menyiapkan masa depan anak yang baik diperlukan biaya yang tidak sedikit. Mereka dengan sadar mengakui pendidikan adalah investasi penting dan wajib untuk masa depan anak yang lebih baik. Mereka mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya pendidikan anaknya, dengan harapan anak dapat menjadi pribadi yang mempunyai kualitas baik.

5. REFERENSI

- Ferdi WP.2013. "*Pembiayaan Pendidikan Suatu Kajian Teoritis*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013 hlm 565-578
- Halilul Khairi. 2014. *Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar Ruzz Media Grup ,Yogyakarta
- Munir, A. 2013. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, Nomor 2 hlm. 223–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Mosco, Vincent. 1996. *The Political Economy of Communication*, Sage Publications, London
- Rahmat, Abdul. 2014. *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ideas Publishing , Gorontalo
- Robbins, S. P. 2010. *Perilaku Manusia. Versi Bahasa Indonesia: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. PT. Prenhallindo , Jakarta
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Vol.1, Nomor 1 hlm.11-27*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syaifudin, Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Usman, Husaini. 2019. *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Yusuf LNS. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Rosda Karya, Bandung
- Zulyanti, Noer Rafikah .2006. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar Di Sakinah Edu Center Lamongan". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Volume I No.02, Hlm. 113-119*